

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS DENGAN  
TEKNIK SQ3R (SURVEY-QUESTION-READ-RECITE-REVIEW) SISWA KELAS  
XII TKJ A SMK NEGERI 1 KEBONSARI KABUPATEN MADIUN  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Elfi Ida Istiqomah**

SMK Negeri 1 Kebonsari Ds. Singgahan Kec. Kebonsari Kab. Madiun

Email: Elfida@yahoo.com

***Abstract***

*Language occurs and lives in a context that influence anything, determine and link to the choices of someone's language when creating and interpreting texts. In any context, people use language to perform three main functions: Ideational function, the function of language to express or construct ideas or information; Interpersonal function, the function of language to interact with others who express speech, attitudes, feelings etc.; Textual function, the function that regulates how the text is created in order to achieve it's cohesion and coherence, so it will easily understood those who hear or read it. Problem statement of this research: Is there an ability increasing in understanding the text with SQ3R reading techniques (Survey-Question-Read-Recite-Review) in TKJ A to the twelfth grade students of SMK Negeri 1 Kebonsari Madiun in the School Year 2011/2012? In this study, researchers collaborate with other teachers and the principals. Researchers involved in the study from the beginning to the end of the study. Researchers are trying to see, observe, feel, live, reflect and evaluate learning activities that take place. The stages of research consists of planning, acting, observing and reflecting. The study collected data were statistically analyzed using the formula that is mean or average to get accurate results. The result showed that the average value of the cycle has increased significantly. The conclusion of the result is: an ability increasing in understanding the text with SQ3R reading techniques (Survey-Question-Read-Recite-Review) in TKJ A to the twelfth grade students of SMK Negeri 1 Kebonsari Madiun in the School Year 2011/2012.*

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, kegiatan komunikasi verbal adalah proses penciptaan teks, baik lisan maupun tertulis, yang terjadi karena orang menafsirkan dan menanggapi teks dalam sebuah wacana. Maka teks adalah produk dari konteks situasi dan konteks budaya. Misalnya, ketika seseorang berbahasa Inggris, ia tidak hanya harus menggunakan kosa kata bahasa Inggris melainkan juga menggunakan tata bahasanya agar ia difahami oleh penutur aslinya. Belajar bahasa Inggris di SMK adalah untuk belajar dalam konteks penggunaan bahasa yang serius. Targetnya adalah memberikan kemampuan berbahasa Inggris yang berterima di tingkat Internasional.

Salah satu alternatif teknik membaca adalah teknik SQ3R (*Survey-Question-Read-*

*Recite-Review*) yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson tahun 1941. (Soedarsono, 2000:59). Dalam sistem SQ3R ini sebelum membaca terlebih dahulu disurvei untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca. Setelah disurvei kemudian langkah kedua adalah *question* (bertanya) maksudnya bertanya dalam hati mengenai isi buku dan bertanya kepada diri sendiri tentang informasi yang dibutuhkan dalam buku itu. Langkah ketiga adalah *read* (membaca) maksudnya adalah setelah menyusun pertanyaan barulah membaca secara teliti. Langkah keempat adalah *Recite* (mengingat kembali) maksudnya adalah setelah membaca berhenti sejenak untuk mengendapkan apa yang dibaca. Dan langkah yang terakhir adalah *review* (melihat ulang), maksudnya adalah

menelusuri kembali hal-hal penting yang sudah dibaca sebelumnya sebelum mengakhiri kegiatan membaca. (Dawud dkk, 2004:238).

Dari pengertian diatas, kiranya perlu adanya penelitian mengenai pengaruh teknik membaca dengan SQ3R terhadap hasil belajar siswa. Karena itu penelitian ini berjudul : Upaya peningkatan kemampuan memahami teks dengan teknik membaca SQ3R (*Survey-question-read-recite-review*) siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2011/2012”.

Dalam setiap penelitian suatu masalah diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan masalah sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan hal tersebut kemudian dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: Adakah peningkatan kemampuan memahami teks dengan teknik membaca SQ3R (*Survey-question-read-recite-review*) siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2011/2012.

### **Metode Membaca Dengan SQ3R**

Sistem membaca SQ3R dikemukakan oleh *Francis P Robinson* tahun 1941, merupakan sistem membaca yang semakin populer digunakan orang. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu : *Survey, Question, Read, Recite (atau Recall), Review*

Dalam sistem SQ3R ini, sebelum membaca terlebih dahulu kita *survey* bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca. Lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan tersebut kita akan lebih mudah memahami sendiri pokok-pokok pentingnya, kita akan menguasai dan mengingatnya lebih lama.

#### **Langkah 1 : S-Survei**

*Survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca. (Soedarso,2000;60).

*Survey (Survei)*, maksudnya melakukan pengamatan awal secara sekilas mengenai identitas buku dan gambaran umum isinya. *Survey* merupakan langkah pertama sebelum membaca buku secara teliti. (Dawud dkk.2004:238)

Langkah ini dimaksudkan untuk

1. Mempercepat menangkap arti,

2. Mendapatkan abstrak,
3. Mengetahui ide-ide yang penting
4. Melihat susunan organisasi bacaan tersebut
5. Mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan dan
6. Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah

Prabaca dilakukan hanya beberapa menit, tetapi dengan cara sistematis kita cepat menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan. Hal ini akan sangat membantu mencapai tujuan kita membaca. Selain itu, prabaca juga digunakan untuk melihat suatu artikel di koran atau majalah dan menimbang-nimbang buku di perpustakaan atau di toko buku untuk mengetahui apakah tulisan atau buku ini cocok dengan kebutuhan, tidak terlalu sulit, Atau terlalu dangkal, apakah cocok dengan literatur yang disarankan.

#### **Langkah 2 Q-Question**

*Question* (bertanya) maksudnya bertanya dalam hati mengenai isi buku itu dan bertanya kepada diri sendiri tentang informasi yang dibutuhkan dari buku itu. Pertanyaan itu digunakan untuk membimbing pembaca pada apa yang diperlukan. (Dawud dkk,2004:238)

Bersamaan dengan *survey*, diajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu, dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Misalnya subjudul itu “Sifat-sifat tercela” dapat diubah dengan bertanya apa sifat-sifat tercela bagi diri sendiri, Mungkin pertanyaan itu dapat dipersempit lagi dengan mengaitkan pengetahuan : apakah ujub dan takabbur termasuk sifat yang tercela? Apa akibat sifat yang tercela? Dan sebagainya.

#### **Langkah 3: R-read**

Setelah melewati tahap *survey* dan timbul beberapa pertanyaan akan mendapat jawaban di bacaan yang dihadapi, langkah berikutnya adalah *Read* atau membaca. *Read* (membaca) maksudnya setelah menyusun pertanyaan kunci, barulah seorang membaca dengan teliti buku itu. (Dawud dkk,2004:238).

Jadi membaca adalah langkah ketiga bukan langkah pertama atau satu-satunya langkah untuk menguasai bacaan. Cara membacapun bukan seperti membaca novel, hanya mengikuti apa yang sedang berlangsung, melainkan secara kritis. (Soedarso, 2000:63)

Membaca tulisan itu bagian demi bagian. Sementara membaca bagian-bagian itu

untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang anda bentuk berdasarkan judul-judul bagian atau pertanyaan lain yang muncul sehubungan dengan topik bacaan itu. (Soedarso, 2000:63)

Langkah 4 :*R-Recite* atau *Recall*

*Recite* atau *Recall* (mengendapkan dan mengingat kembali) maksudnya setelah membaca secara teliti suatu bab, seseorang harus berhenti sejenak untuk mengendapkan apa yang dibaca atau mengingat kembali. (Dawud dkk,2004). Cara yang dapat dilakukan adalah berhenti sejenak setiap membaca suatu bagian. Kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian itu atau menyebutkan hal-hal penting dari bab itu. Pada kesempatan itu dapat juga membuat catatan seperlunya. Jika masih mengalami kesulitan, mengulangi membaca sekali lagi. Sebelum menginjak langkah selanjutnya, pastikan empat langkah ini sudah dijalani dengan benar.

Adapun waktu yang disediakan adalah setengah dari waktu untuk membaca.(Soedarso,2000:63). Hal ini bukan merupakan pemborosan waktu, malainkan memang diperlukan untuk tahap ini. Justru pembaca yang hanya membaca sekedar membaca itu memboroskan waktu. Sekalipun mereka mengerti apa yang dibaca, tetapi akan segera melupakannya.

Langkah 5: *R- Review*

Daya ingat manusia sangat terbatas. Sekalipun pada waktu membaca 85% kita menguasai isi bacaan, kemampuan kita dalam tempo waktu 8 jam untuk mengingat detail yang penting tinggal 40%. Dan dalam tempo dua minggu pemahaman kita tinggal 20%. (Soedarso,2000:64)

*Review* (melihat ulang), maksudnya adalah menelusuri kembali hal-hal yang penting yang sudah dibaca sebelum mengakhiri kegiatan membaca. (Dawud dkk,2004:239). Setelah selesai keseluruhan dari apa yang harus dibaca, mengulangi lagi untuk menelusuri kembali judul-judul dan subjudul dan bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini menurut Soedarso (2000:32) selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali terlewat sebelumnya.

### **Kemampuan Membaca Teks**

Kemampuan membaca adalah kemampuan mengamati, memahami, dan

memikirkan simbol-simbol yang berupa tulisan. Kemampuan membaca adalah kemampuan proses berfikir yang melibatkan seluruh indra dan jiwa untuk memahami pesan-pesan berupa simbol tertulis dan merupakan media untuk mengembangkan cara berfikir dan berimajinasi. Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami pesan-pesan dalam wacana dengan kecepatan tertentu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1989:62). Pengertian kemampuan membaca adalah kemampuan melihat serta memahami isi dari apa yang baik dengan melisankan atau hanya dalam hati. Pengertian yang hampir sama juga dikemukakan oleh Poerwodarminta (1984:70) bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan melihat tulisan dengan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.

Menurut Tarigan (1990:7) kemampuan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*) (Anderson dalam Tarigan, 1990:7).

Membaca teliti isi bacaan biasanya mengandung makna bahwa sang pembaca:

1. Berusaha memahami organisasi, hubungan ide-ide bawahan dengan ide-ide utama
2. Berusaha merangkaikan atau menjalin informasi yang baru saja diperoleh ke dalam suatu kerangka yang telah ada (Farr dan Roser dalam Tarigan, 1985:34).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan individu dengan menggunakan indra mata untuk memperoleh pesan yang disampaikan pengarang atau penulis melalui bahasa tulis. Membaca merupakan proses komunikasi melalui simbol-simbol atau huruf yang telah disepakati bersama. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami maksud yang tersurat dan tersirat, melihat pikiran yang terkandung dalam tulisan. Membaca juga merupakan

kegiatan pemecahan pesan dan penerimaan pesan melalui bahasa tulis.

### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : ada peningkatan kemampuan memahami teks dengan teknik membaca SQ3R (*Survey-question-read-recite-review*) siswa kelas X-D SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2010/2011.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2011/2012,

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 tepatnya pada bulan September – Nopember 2011 dengan prosedur sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun proposal penelitian
- 2) Mengajukan ijin penelitian
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian.

#### 2. Pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada kegiatan belajar mengajar di Kelas XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun.

#### 3. Penyusunan laporan penelitian.

Kegiatan menganalisis hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menilai hasil tes
- b. Menganalisis hasil penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari yang seluruhnya berjumlah 36 orang siswa. Keadaan siswa beragam latar belakang dan status sosial ekonominya. Kehadiran siswa dan guru rata-rata tiap bulan 98%.

Karakteristik siswa SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun mayoritas berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi yang heterogen dan sebagai besar berasal dari kalangan menengah. Bahkan beberapa siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kondisi yang demikian menyebabkan perhatian orang tua terhadap belajar anak

sangat kurang. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa rata-rata rendah.

### **Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap dalam 3 siklus mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian memerlukan perencanaan yang matang, jelas dan sistematis. Dalam suatu rancangan penelitian jenis penelitian tindakan kelas yang sering disebut dengan istilah CAR (*Classroom Action Research*), penelitian ini berorientasi dan ruang lingkup adalah suatu tindakan yang diterapkan dan dilaksanakan di kelas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran memahami teks melalui teknik SQ3R pada siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun. Penelitian tindakan ini bersifat eksperimental dalam arti percobaan-percobaan yang dilakukan bersifat segera dan ditelaah kembali efektifitasnya.

### **Siklus Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini empat tahapan dalam tiga siklus, setiap setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap perencanaan (*planning*).

- a. Menyusun rencana/ skenario pembelajaran
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam kelas, misal data kelas dan lembar tugas.
- c. Mempersiapkan instrument dan analisis data, yaitu pedoman penilaian dan format penilaian.

#### 2. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*).

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dalam kelas secara nyata dengan strategi pembelajaran teknik SQ3R dengan langkah seperti yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran. Pada saat kegiatan ini disertai kegiatan observasi dengan interpretasi serta diikuti kegiatan refleksi.

#### 3. Tahap observasi (*observing*).

Pada kegiatan ini dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa dan kegiatan guru.

4. Tahap refleksi (*reflecting*).

Pada tahap ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

**Instrumen Penelitian**

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut : Rencana Pelajaran (RP), Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, Tes Memahami Teks

**Teknik Analisis Data.**

Data yang berupa angket, nilai dan skala sikap dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan analisis statistik deskriptif terhadap data

1. Untuk menilai kemampuan membaca teks
2. Untuk ketuntasan belajar
3. Untuk lembar observasi

Tabel 1. Hasil Tes Penguasaan Keterampilan Proses Siswa Siklus I

No Soal	Aspek Keterampilan Proses Yang Diteliti	Jumlah Siswa Yang Menjawaban Benar		Persentase		
		Pre-Test	Siklus I	Pre-Test	Siklus I	Peningkatan
1.	<i>Survei</i>	22	23	61,1%	63,8%	2,8%
2.	<i>Question</i>	5	25	13,9%	69,4%	55,5%
3	<i>Read</i>	11	13	30,6%	36,1%	5,5%
4.	<i>Recall</i>	12	18	33,3%	50,0%	16,7%
5.	<i>Review</i>	15	17	41,7%	47,2%	5,5%
Jumlah Peningkatan Rata-Rata						17,2%

Berdasarkan tabel di atas penguasaan keterampilan proses siswa sebelum mendapatkan pembelajaran membaca dengan metode SQ3R pada siklus I masih rendah.

Selain itu, penguasaan keterampilan proses siswa pada siklus I secara umum masih rendah. Hal tersebut dapat ditinjau dari prosentase peningkatan yang belum signifikan, walaupun untuk aspek *question* sudah memperoleh peningkatan 55,5%.

4. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:  $M$  = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah nilai siswa  
 $N$  = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan (\%)} = \frac{\text{jumlahtuntassiswa}}{\text{jumlahtotal}} \times 100\%$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Siklus I.**

Dari hasil pelaksanaan pada siklus I diperoleh nilai memahami teks sebagai berikut:

**Analisis dan Refleksi I**

Berdasarkan pengadaaan pre-test dan post-test pada siklus I, diperoleh hasil tes penguasaan keterampilan proses siswa, sebagaimana yang dipaparkan ditabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Penguasaan Kemampuan Afektif Siklus I

No	Aspek Kemampuan Afektif	Jumlah Siswa Yang Memenuhi Aspek	Persentase
1	Keberanian mengemukakan pendapat	17	47,2%
2	Keaktifan/Peran	30	83,9%
3	Kemampuan bertanya	17	47,2%
4	Kerjasama dalam kelompok	30	83,9%
5	Inisiatif/Kreatif	12	33,3%
6	Rasa ingin tahu	10	27,8%
Jumlah Persentase Rata-Rata			53,8%

Berdasarkan tabel di atas, secara umum aspek kemampuan afektif masih belum optimal. Dari observasi tersebut diperoleh prosentase rata-rata dari jumlah siswa yang memenuhi aspek adalah 53,8%.

## 2. Siklus II

Dari hasil pelaksanaan pada siklus II diperoleh nilai memahami teks sebagai berikut:

## Observasi II

Dari hasil pengadaaan pre-test dan post-test siklus II, maka diperoleh hasil tes penguasaan keterampilan proses siswa, sebagaimana yang dipaparkan pada table berikut ini.

Tabel 3. Hasil Tes Penguasaan Keterampilan Proses Siswa Siklus II

No Soal	Aspek Keterampilan Proses Yang Diteliti	Jumlah Siswa Yang Menjawab Benar		Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	<i>Survei</i>	23	27	63,8%	75,0%	11,2%
2.	<i>Question</i>	25	28	69,4%	77,8%	8,4%
3	<i>Read</i>	13	17	36,1%	47,2%	11,1%
4.	<i>Recall</i>	18	21	50,0%	58,3%	8,3%
5.	<i>Review</i>	17	19	47,2%	52,8%	5,6%
Jumlah Peningkatan Rata-Rata						8,92%

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran,

diperoleh hasil penguasaan kemampuan afektif yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Penguasaan Kemampuan Afektif Siklus II

No	Aspek Kemampuan Afektif	Jumlah Siswa Yang Memenuhi Aspek	Persentase
1	Keberanian mengemukakan pendapat	28	77,7%
2	Keaktifan/Peran	32	88,9%
3	Kemampuan bertanya	24	66,7%
4	Kerjasama dalam kelompok	32	88,9%
5	Inisiatif/Kreatif	16	44,4%
6	Rasa ingin tahu	14	38,9%
Jumlah Persentase Rata-Rata			65,3%

Berdasarkan hasil data di atas, secara umum penguasaan aspek kemampuan afektif pada siklus II cukup optimal. Hal tersebut,

ditunjukkan dengan perolehan persentase rata-rata dari jumlah siswa yang memenuhi aspek, yaitu 65,3

### 3. Siklus III

Pada pelaksanaan tindakan III didapatkan hasil kemampuan memahami teks sebagai berikut:

Analisis dan Refleksi III

Dari hasil pengadaaan test siklus III, maka diperoleh hasil tes penguasaan keterampilan proses siswa, sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tes Penguasaan Keterampilan Proses Siswa Siklus III

No Soal	Aspek Keterampilan Proses Yang Diteliti	Jumlah Siswa Yang Menjawaban Benar		Persentase		
		Siklus II	Siklus III	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1.	<i>Survei</i>	27	32	75,0%	88,9%	13,9%
2.	<i>Question</i>	28	34	77,8%	94,4%	16,6%
3	<i>Read</i>	17	26	47,2%	72,2%	25,0%
4.	<i>Recall</i>	21	29	58,3%	80,6%	22,3%
5.	<i>Review</i>	19	27	52,8%	75,0%	22,2%
Jumlah Peningkatan Rata-Rata						20,0%

Pada siklus III ini, siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Prosentase peningkatan yang terjadi boleh dikatakan sudah optimal.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran, diperoleh hasil penguasaan kemampuan afektif yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Penguasaan Kemampuan Afektif Siklus III

No	Aspek Kemampuan Afektif	Jumlah Siswa Yang Memenuhi Aspek	Persentase
1	Keberanian mengemukakan pendapat Keaktifan/Peran	32	88,9%
2	Kemampuan bertanya	34	94,4%
3	Kerjasama dalam kelompok	30	83,3%
4	Inisiatif/Kreatif	34	94,4%
5	Rasa ingin tahu	26	72,2%
6		22	61,1%
Jumlah Persentase Rata-Rata			82,4%

Berdasarkan hasil data di atas, secara umum penguasaan aspek kemampuan afektif pada siklus III sangat optimal. Hal tersebut, ditunjukkan dengan perolehan persentase rata-rata dari jumlah siswa yang memenuhi aspek, yaitu 82,4%.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan prosentase peningkatan dari aspek keterampilan proses yang di amati pada siklus I, siklus II, dan siklus II maka dibuatlah tabel seperti tabel, dengan tujuan untuk mempermudah dalam membahas peningkatan memahami teks dengan teknik SQ3R:

Tabel 7. Perbandingan Nilai rata-rata dan Ketuntasan Belajar

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Rata-rata	62,08	70,00	75,56
Ketuntasan	36,11%	63,88%	77,78%

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas dan mengacu pada hipotesis penelitian maka dapat disimpulkan: Ada peningkatan kemampuan memahami teks dengan teknik

SQ3R siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2011/2012.

Tabel 8. Tabel Perbandingan Persentase Peningkatan Keterampilan Proses Siswa

Aspek Keterampilan Proses Yang di Amati	Persentase		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
<i>Survei</i>	63,8%	75,0%	88,9%
<i>Question</i>	69,4%	77,8%	94,4%
<i>Read</i>	36,1%	47,2%	72,2%
<i>Recall</i>	50,0%	58,3%	80,6%
<i>Review</i>	47,2%	52,8%	75,0%

Berdasarkan hasil observasi dan mengacu pada hipotesis penelitian maka dapat disimpulkan: Ada peningkatan kemampuan memahami teks dengan teknik SQ3R siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil analisis dan hasil observasi maka hipotesis tindakan yang berbunyi: Ada peningkatan kemampuan memahami teks dengan teknik SQ3R siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2011/2012 dinyatakan diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan memahami teks dengan teknik SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*) siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas siswa untuk berusaha mengerti dan memahami teks meningkat, hal ini bisa dilihat dari aktifitas siswa dalam memahami modul pembelajaran, mengerjakan LKS dan melakukan diskusi kelas.
2. Keterampilan kooperatif siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*), menunjukkan adanya peningkatan.
3. Prestasi belajar Bahasa Inggris pada kompetensi dasar memahami teks mengalami peningkatan yang disignifikan setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*).
4. Ada peningkatan memahami teks dengan teknik SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*), siswa kelas XII TKJ A

SMK Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pada siklus I 62,08 meningkat pada siklus II menjadi 70,00 dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 75,56.

### Saran

Untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan perolehan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya pada kompetensi memahami teks penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Untuk guru
  - a. Guru hendaknya memberikan teknik belajar yang berorientasi pada siswa dan teknik membaca yang cepat dan terarah.
  - b. Guru hendaknya selalu membimbing siswa agar prestasinya lebih meningkat.
  - c. Diharapkan guru lebih berperan aktif dalam mengelola kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif bagi siswa.
2. Untuk Sekolah dan Orang tua
 

Sekolah dan orang tua disarankan menyediakan buku-buku sebagai pelengkap dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dan buku-buku ilmu pengetahuan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar
3. Untuk Siswa
  - a. Diharapkan siswa mampu memperhatikan dan melaksanakan semua petunjuk dan pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga siswa sadar akan pentingnya membaca.
  - b. Diharapkan lebih aktif dalam mencari bahan bacaan untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan siswa.